



PENGARUH KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN KELUARGA, UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Teguh Erawati^{1*}
Fajar Tri Wibowo²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: fajarthreewibowo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of family ownership characteristics, company size on debt policy with profitability as a variable. The population in this study are manufacturing companies registered in the 2014-2017 industrial and consumption goods sector. The total sample was taken based on the criteria of the purposive sampling method. Data analysis used descriptive statistics, classic assumption tests, simple linear regression, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS version 21.0. T test, the characteristics of family ownership negatively affect tax avoidance, company size does not affect tax avoidance, profitability variable can moderate the characteristic influence of family ownership on tax avoidance and profitability can moderate company size.

INFO ARTIKEL

Diterima: 15 November 2021
Direview: 22 November 2021
Disetujui: 22 Oktober 2021
Terbit: 15 Juni 2022

Keyword:

family ownership characteristics; company size; tax avoidance; profitability

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan negara yang sangat penting selain pendapatan dari Sumber daya alam. karena pemerintah saat ini tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan hanya dari sumber daya alam yang jumlahnya selalu fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan penerimaan negara melalui pajak yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemungutan pajak, pemerintah tidak selalu mendapat respon yang baik dari wajib pajak karena disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah yang menganggap pajak merupakan pengalihan sumber daya kepada pemerintah yang menjadikan wajib pajak badan maupun orang pribadi berusaha untuk membayar pajak dengan rendah karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih wajib pajak seperti fenomena PT RNI.

PT RNI adalah salah satu contoh dari salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada PT RNI di Indonesia. Yang berarti pemiliknya tidak menanamkan modal, tapi memberikan seolah-olah seperti utang, di mana ketika utang itu di cicil

bunga yang dibayarkan oleh PT RNI kepada pemilik usaha dianggap sebagai dividen, serta modal yang dimasukkan sebagai utang digunakan oleh pemilik usaha untuk mengurangi pajak terutangnya, sehingga menjadikan perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban pajaknya.. (sumber:kompas.com diterbitkan 06/04/2016 di akses 06.04 2018)

Menurut Praptidewi & Sukartha, (2016 dikutip dari Chen *et al*, 2010) karakteristik kepemilikan keluarga adalah perusahaan dengan kepemilikan saham di atas 50% di miliki oleh keluarga, dalam perusahaan keluarga terdapat masalah keagenan yaitu konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, serta konflik antara pemilik dan manajer. Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga dapat berdampak pada perilaku *tax avoidance*. Putri, Fertika, (2014) dalam perbandingan tingkat perilaku penghindaran pajak pada perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari seberapa besar efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan penghindaran pajak tersebut terhadap pemilik perusahaan atau manajer yang berasal dari anggota keluarga pendiri (*family owners*).

ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran Perusahaan sebagai skala atau acuan yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan berkategori besar atau kecil. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar atau kecil dapat di ukur dengan nilai aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan sumber daya. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Putri & Putra, (2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya karena pengawasan pemerintah yang lebih ekstra yang menjadikan perusahaan akan memilih menghindari tindakan *tax avoidance*.

Political Cost Theory

Political Cost Theory menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung semakin sensitif secara politik dan relatif memiliki transfer kekayaan yang lebih yang dikenakan kepada mereka sehingga menjadikan perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi untuk tujuan memanipulasi laba. Menurut Putri, (2016) salah satu cara untuk mentransfer aset perusahaan adalah dengan melalui sistem perpajakan sehingga pajak menjadi salah satu unsur dari biaya politik yang di tanggung oleh perusahaan

The Political Power Theory

menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki tarif pajak yang efektif rendah karena perusahaan besar lebih memiliki sumber daya yang mampu untuk mempengaruhi proses politik sesuai dengan keinginan, termasuk perencanaan pajak dan mengatur aktivitas bisnis mereka untuk mencapai penghematan pajak yang optimal (Putri, 2016).

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Mustika, (2017 dikutip dari Andreas 2009), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana terdapat satu orang atau lebih sebagai investor atau pemilik perusahaan (*principal*) yang melibatkan pihak manajemen (*agent*) serta antara pemegang saham dengan pemegang obligasi untuk bertindak atas nama pemberi wewenang serta memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

Agency conflict terbagi menjadi dua yaitu: (1) *agency conflict* antara pemegang saham dengan manajer. Di sebabkan karena pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan untuk bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. (2) *agency conflict* antara pemegang saham dengan kreditor.

Penghindaran Pajak(Tax Avoidance)

Tax avoidance adalah tindakan penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum, melainkan tindakan mengambil keuntungan dari celah-celah peraturan perpajakan yang tidak terdapat di undang-undang perpajakan untuk memperkecil kewajiban pajak. Pokok utama dari perilaku *tax avoidance* adalah pengurangan kewajiban pajak dengan menghilangkan konsekuensi ekonomi yang ditujukan

kepada setiap individu yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak.

Karakteristik kepemilikan keluarga

Menurut Wijayani, Ratna, (2016 di kutip dari Morck dan Yeung 2004), Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki pemegang saham yang dominan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. perusahaan keluarga meliputi perusahaan yang dijalankan berdasarkan turun temurun atau warisan dari anggota keluarga yang sudah lebih dulu menjalankannya.

perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak lebih kecil dari pada perusahaan non-keluarga, karena *family owners* yang bersifat *risk avoider* akan lebih menghindari resiko yang menjadikan rela membayar pajak untuk melindungi masa depan perusahaan daripada harus membayar denda pajak yang akan mengakibatkan rusaknya reputasi perusahaan. Sifat *risk avoider* akan lebih cenderung tidak melakukan penghindaran pajak karena sifat *risk avoider* yang tidak berani mengambil resiko dan hanya mencari zona aman. (Mustika, 2017 di kutip dari Chen et al, 2010),

H1: Karakteristik kepemilikan keluarga Berpengaruh negatif Terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat diklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil. Ukuran ditunjukkan melalui *log total aktiva*, Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dimiliki, karena perusahaan yang di klasifikasikan dalam katagori perusahaan besar akan lebih mendapatkan pengawasan dari pemerintah dan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik karena perusahaan dengan skala besar akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya karena mendapatkan pengawasan dari pemerintah yang lebih ekstra sedangkan penelitian yang dilakukan. Sukartha & Darmawan, (2014), menunjukan perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar pula untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal untuk mendapatkan laba yang besar .

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Avoidanc*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat ukuran kinerja untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Utari & Supadmi, (2017 di kutip dari Anderson, Reeb 2003) menyatakan, perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat dilihat dari nilai *effectivedtax rates* yang lebih tinggi. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA). Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang didapatkan perusahaan.

Profitabilitas adalah sebuah tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba. untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka pemilik atau manajemen dapat melakukan perencanaan pajak dengan menekan beban pajak. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang dominan memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan pimpinan perusahaan yang bersifat *risk avoider* kemungkinan tidak akan melakukan penghindaran pajak, karena sifat *risk avoider* ialah sifat yang tidak berani mengambil resiko dan cenderung mencari zona aman dalam mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

H3: Profitabilitas Dapat Memperlemah Karakteristik Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Semakin besar profitabilitas yang di peroleh perusahaan, maka semakin besar pula pengawasan yang di berikan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut yang membuat perusahaan akan patuh kepada peraturan pemerintah dan kemungkinan cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran.

H4: Profitabilitas dapat memperlemah ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI tahun 2014-2017. Pengolahan pada penelitian ini menggunakan model statistik.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat empat variabel. Meliputi variabel independen yaitu karakteristik kepemilikan keluarga, dan ukuran perusahaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel moderating yaitu profitabilitas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan.

Definisi Operasional

Penghindaran Pajak

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (*pajak.go.id*). *Tax avoidance* didefinisikan atas besar pengurangan utang pajak dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang didapat dari bursa efek Indonesia. *Tax Avoidance* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Karakteristik kepemilikan keluarga

Utami, Wahyu & Setyawan, (2015 dikutip dari Prakosa 2014). Dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Keluarga diukur dengan menggunakan nilai *dummy* dimana perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham di atas 50% akan diberi nilai 1 dan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga, dan yang memiliki proporsi kepemilikan saham <50% akan diberi nilai 0.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. (Cahyono, dkk, 2016 dikutip dari Sari, 2014)

Ukuran Perusahaan (*Size*) = Logaritma Natural. (Total Aset).

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Analisis dengan melakukan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel dependen (Y) *Tax Avoidance*, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah karakteristik kepemilikan keluarga (X1), ukuran perusahaan (X2) dan variabel moderating (Z) profitabilitas (X3). (Agusti, Yola, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

HO : Data residual berdistribusi normal.

HA : Data residual tidak berdistribusi normal.

Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan sebaliknya signifikan di bawah 0,05 tidak normal, (Pricillia, 2018 dikutip dari Ghazali, 2011).

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. (Agusti, Yola, 2014 dikutip dari Ghazali : 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Agusti, Yola, 2014 dikutip dari Ghazali : 2005).

Dengan melakukan Uji *Glejser*. menurut Ghazali Imam, (2018 dikutip dari Gujarati, 2003) Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v$$

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang regresi yang bebas dari autokorelasi dengan nilai probabilitas signifikan di atas 0,05. Pengujian ini akan menggunakan uji *run test*. uji *run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dan apakah data residual terjadi secara random atau acak (sistematis). Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: residual (res_1) random (acak)

Ha: residual (res_1) tidak random

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh karakteristik kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Uji hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). berbeda dengan analisi sub kelompok, karena menggunakan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. untuk menggunakan (MRA) dengan satu variabel prediktor (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan satu persatu jenis variabel moderator. ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Pricillia, (2018 dikutip dari Ghazali, 2011:98). uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel yang terikat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel indpenden secara individual dalam menjelaskan variasi dependen (Pricillia, 2018dikutip dari (Ghozali, 2011:98).

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Data yang digunakan untuk populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi yang sudah di audit dan telah *Go Public* dan masuk dalam catatan Bursa Efek Indonesia. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari 2014-2017 dengan jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi sebanyak 21 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang akan di telusuri dalam penelitian ini sebanyak 84 laporan tahunan, dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran terhadap informasi yang berkaitan dengan kegiatan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), karakteristik kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi.

Tabel 1

Penyajian proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur setor industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.	38
2	Perusahaan yang mengalami kerugian.	8
3	Perusahaan tidak memiliki data yang mendukung	9
Jumlah sampel		21

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (*mean*), deviasi standar, dan jumlah sampel dari variabel karakteristik kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, profitabilitas dan penghindaran pajak

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CETR	84	.09	1.41	.3324	.21203
KEPEMILIKAN SAHAM KELUARGA	84	.00	1.00	.4405	.49943
SIZE	84	6.22	30.44	22.1017	6.92064
ROA	84	.00	100.00	14.7495	14.31662
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data sekunder diolah, november 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa selama periode observasi (2014-2017) nilai terendah Penghindaran pajak(Y) sebesar 0,09, nilai tertinggi 1,41, nilai rata-rata (*mean*) 0,3324 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21203. sedangkan variabel karakteristik kepemilikan saham keluarga (X1) memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi 1.00, nilai rata-rata (*mean*) 0,4405 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49943. variabel ukuran perusahaan(X2) memiliki nilai terendah sebesar 6,22, nilai tertinggi 30,44, nilai rata-rata (*mean*) 22.1017 dan nilai standar deviasi sebesar 6,92064. variabel profitabilitas di proksikan dengan ROA (Z), memiliki nilai terendah sebesar, 0,00 nilai tertinggi, 100,00 nilai rata-rata (*mean*), 14,7495 dan nilai standar deviasi sebesar 14,31662.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas 1-Sampel K-S

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	79
<i>Normal Parameters^a</i>	
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	.11398794
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	.153
<i>Positive</i>	.153
<i>Negative</i>	-.078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.362
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.049

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa residual berdistribusi tidak menunjukan nilai normal. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikan kurang dari 0,005 yaitu 0,049 Sedangkan *Kolmogorov-Smirnov* 1,362. untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan transformasi data dengan SQRT serta menggunakan acak sampel dengan mengacak nomor sampel maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan SQRT

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		79
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.09571282
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.114
	<i>Positive</i>	.114
	<i>Negative</i>	-.041
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.011
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.258

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 setelah dilakukan uji normalitas dengan tranformasi SQRT maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,258.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independend), jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel independen tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar variabel independen sama dengan nol. (Ghozali Imam, 2018). Berikut hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 <i>(Constant)</i>	.481	.082		5.854	.000		
2 SQRT_X1	.092	.022	.420	4.099	.000	.986	1.014
3 SQRT_X2	.016	.015	.115	1.100	.275	.951	1.052
4 SQRT_Z	-.017	.009	-.203	-1.957	.054	.964	1.037

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada ketiga variabel yaitu kepemilikan saham keluarga (X1), ukuran perusahaan (X2) dan profitabilitas (Z), memiliki nilai lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan *tolerance* masing-masing variabel di atas. Maka dari itu, disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan :

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.062	.051		1.221	.226
2	SQRT_X1	.013	.014	.108	.956	.342
3	SQRT_X2	.007	.009	.092	.794	.429
4	SQRT_Z	-.008	.006	-.169	-1.471	.145

a. *Dependent Variable: ABSRES_4*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah nilai *signifikan* setiap variabel memiliki jumlah lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05. jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.01170
<i>Cases < Test Value</i>	39
<i>Cases >= Test Value</i>	40
<i>Total Cases</i>	79
<i>Number of Runs</i>	36
<i>Z</i>	-1.018
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.309

a. Median

Hasil dari output SPSS tabel 7 menunjukkan bahwa nilai test adalah -0,01170 dengan probabilitas 0,309 di atas nilai signifikan pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdapat masalah autokorelasi antar nilai residual.

Uji Hipotesis**Hasil Uji Hipotesis H1****Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)****Tabel 8**
Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.396	.071		5.581	.000
	SQRT_X1	.092	.023	.420	4.032	.000
	SQRT_X2	.021	.015	.153	1.468	.146

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa variabel karakteristik kepemilikan saham keluarga (X1), memiliki pengaruh positif terhadap CETR atau karakteristik kepemilikan saham keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > dari pada t tabel yaitu 4.032 > 2,028 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar 0,092 arah positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa karakteristik kepemilikan saham keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat diterima.

Hasil pengujian menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung < dari pada t tabel, yaitu dengan nilai 1.468 < 2,028 dengan nilai signifikan $0,146 > 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar 0,02. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap (CETR). Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax Avoidance* tidak dapat diterima.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**Tabel 9**
Hasil Uji Statistik F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.170	2	.085	8.623	.000 ^a
2	Residual	.751	76	.010		
3	Total	.921	78			

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Dari uji statistik F yang terdapat pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan F hitung sebesar 8.623 lebih besar dari F tabel yaitu 2,92. Apabila F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu karakteristik kepemilikan saham keluarga, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu penghindaran pajak.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)**Tabel 10**
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.163	.09941

Predictors: (Constant), SORT_X2, SORT_X1

Berdasarkan tabel 10 didapat hasil perhitungan analisis regresi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,163. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat diterangkan oleh faktor karakteristik kepemilikan saham keluarga, ukuran perusahaan sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis H2

Hasil Uji MRA

Tabel 11
Hasil uji MRA (X1) Karakteristik Kepemilikan Saham Keluarga

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.503	.043		11.612	.000
	SQRT_X1	.215	.063	.984	3.392	.001
	SQRT_Z	-.002	.012	-.021	-.150	.882
	X1_Z	-.036	.017	-.651	-2.120	.037

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa variabel moderating profitabilitas (Z) memperlemah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung < dari pada t tabel, yaitu dengan nilai $-2,120 < 2,028$ dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar $-0,036$ ke arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperlemah pengaruh positif karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap CETR atau dapat memperkuat pengaruh negatif karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap penghindaran pajak. sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima.

Tabel 12
hasil uji MRA X2 ukuran perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.239		.871	.386
	SQRT_Z	.098	.075	1.139	1.309	.194
	SQRT_X2	.090	.055	.644	1.656	.102
	X2_Z	-.027	.017	-1.369	-1.557	.124

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel 12 membuktikan bahwa profitabilitas dapat memperlemah ukuran perusahaan terhadap *tax avoidanc*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel, yaitu dengan niali $-1.557 < 2,028$ dengan nilai signifikan $0,124 > 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar $-0,027$ ke arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap CETR atau dapat memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 13

Hasil Uji F Moderasi X1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,236	3	,079	8,628	,000 ^a
Residual	,685	75	,009		
Total	,921	78			

a. Predictors: (Constant), X1_Z, SQRT_Z, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,625. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka dinyatakan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. F tabel dalam penelitian ini sebesar 3,028 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel yaitu $8,625 > 3,028$.

Tabel 14

Hasil Uji F Moderasi X2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,074	3	,025	2,191	,096 ^a
Residual	,847	75	,011		
Total	,921	78			

a. Predictors: (Constant), X2_Z, SQRT_X2, SQRT_Z

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,191. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel 3,028 maka dinyatakan variabel independen dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, karena menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu dengan nilai $2,191 < 3,028$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15

Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,227	,09557

a. Predictors: (Constant), X1_Z, SQRT_Z, SQRT_X1

Berdasarkan tabel 15 dijelaskan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,227 atau sebesar 22,7% *tax avoidance* dipengaruhi oleh karakteristik kepemilikan keluarga dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 70,3% yang berarti variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Tabel 16

Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,284 ^a	,081	,044	,10628

a. Predictors: (Constant), X2_Z, SQRT_X2, SQRT_Z

Berdasarkan tabel 16 dijelaskan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,044 atau sebesar 44% *tax avoidance* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 56% yang berarti variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap *tax avoidance* yang dilakukan dengan pengujian statistik SPSS. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa karakteristik kepemilikan saham keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Hal ini terlihat pada Tabel 4.10 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar $0,092$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa karakteristik kepemilikan saham keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Karakteristik kepemilikan saham keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, Karakteristik kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang sahamnya dimiliki mayoritas keluarga (*family owners*) yang mempunyai sifat *risk avoider* akan lebih menjaga tingkat keagresifan pajaknya dari pada perusahaan non-keluarga karena *risk avoider* adalah sifat yang tidak berani mengambil resiko yang besar dan cenderung memilih zona aman.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan SPSS. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Hal ini terlihat pada Tabel 4.10 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,146 > 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar $0,021$. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak dapat diterima.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. dapat di Artikan bahwa perilaku perusahaan-perusahaan Indonesia untuk melakukan penghindaran pajak tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan akan tetapi di pengaruhi pemikiran bahwa pajak merupakan beban yang masih menjadi fokus pemikiran perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusydi, 2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah profitabilitas dapat memperlemah karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap *tax avoidance* yang dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan SPSS. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Hal ini terlihat pada Tabel 4.12 yang menunjukkan nilai t hitung $<$ dari pada t tabel, yaitu dengan nilai $-2,120 < -2,028$ dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar $-0,036$ ke arah negatif Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Dalam hasil yang di temukan, profitabilitas dapat memperlemah karakteristik kepemilikan saham keluarga terhadap *tax avoidance* dapat diartikan. Bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dengan pimpinan perusahaan yang bersifat *risk avoider* akan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak karena pimpinan yang bersifat *risk avoider* akan cenderung mementingkan perusahaan agar tidak terkena masah dan hanya menjalankan sesuai peraturan.

Pengujian hipotesis 4

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah profitabilitas dapat memperkuat ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan SPSS. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, karena pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu dengan nilai $-1,557 < -2,028$ dengan nilai signifikan $0,124 > 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar $-0,027$ ke arah negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Hasil penelitian ini dapat di artikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi yang di dapatkan perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang di berikan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut (*tax avoidance*). (Koming & Praditasari, 2017).

SIMPULAN

1. Karakteristik kepemilikan saham keluarga berpengaruh positif terhadap CETR atau kepemilikan saham keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. semakin tinggi kepemilikan saham keluarga maka semakin rendah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yang bertujuan untuk menjaga perusahaan ke dalam jenjang yang panjang dan berguna untuk turun temurun diwariskan ke generasi keluarga selanjutnya.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rusydi, (2013) dan Yeye dkk, (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak karena pajak adalah kewajiban untuk di penuhi. perusahaan dengan skala yang besar atau kecil akan cenderung tetap di pengaruhi pemikiran bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang masih menjadi fokus dalam perusahaan di Indonesia
3. Profitabilitas dapat memperlemah Karakteristik Kepemilikan terhadap Tindakan penghindaran Pajak. Hal ini membuktikan bahwa ketika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi dengan pemilik perusahaan yang bersifat *risk avoider* akan cenderung menghindari pelaksanaan penghindaran pajak karena pimpinan yang bersifat *risk avoider* akan cenderung tidak berani mengambil resiko dan hanya mencari zona aman dalam mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan
4. Profitabilitas tidak dapat memperkuat ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai atau mendapat profitabilitas yang tinggi, akan menjadikan perusahaan mendapatkan pengawasan yang lebih besar oleh pemerintah yang menjadikan perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.

REFERENSI

- Agusti, Yola, W. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 2(1), 1–22.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (Der) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Accounting*, 2(2), 1–10.
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). "*pengaruh Good Corporate Governance* , Ukuran Perusahaan , *Leverage* Dan *Profitabilitas*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). 19, 1229–1258.
- Mustika. (2017). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak". Jurnal JOM Fekom, 4(1), 1886–1900.
- Praptidewi, L. P. M., & Sukartha, I. M. (2016). "Pengaruh karakteristik eksekutif dan kepemilikan keluarga pada *tax avoidance* perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(1), 426–452.

- Pricillia, R. M. (2018). "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas , Dan Manajemen Laba Terhadap"(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).
- Putri, Fertika, N. (2014). "Pengaruh Karakteristik Kepemilikan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Aggressive. Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang, 3(1), 24.
- Putri, A. M. (2016). "Pengaruh kepemilikan keluarga, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness" pada perusahaan manufaktur tang terdaftar di BEI periode 2012-2015.Universitas Airlangga Surabaya.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (n.d.). Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan. 1–11.
- Rusydi, M. K. (2013). "pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance Di Indonesia".Jurnal Akuntansi Multiparadigma. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7200>
- Sukartha, & Darmawan, hendy. (2014). "Pengaruh Penerapan corporategovernance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak".
- Utami, Wahyu, T., & Setyawan, H. (2013). "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating". *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 2(2004), 413–421.
- Utari, N. kadek Y., & Supadmi, N. L. (2017). "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance". *Journal of Akutansi*, 18(3), 2202–2230.
- Wijayani, Ratna, D. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia".Jurnal, Dinamika, Ekonomi & Bisnis, 13, 192.
- Yeye, S., Widyawati Ratih, & Nuraini. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Isbn: 978-979-3649-99-3*, (2014), 796–804.